BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Pembelajaran IPA di SD

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan. Sedangkan proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. 1

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.²

Sedangkan menurut *Muhibbin Syah* belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat

¹Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Thariqi Press, 2012), 2.

² Abu Ahmadi Dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 127.

bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan keluarganya sendiri.³

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Pembelajaran akan bermakna bagi siswa, apabila siswa ikut mengalami, merasakan dan melaksanakan proses belajar itu sendiri.

2. Pengertian Pembelajaran IPA di SD/MI

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari pelajaran yang diberikan di sekoah tingkat dasar. IPA sendiri merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (correct) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (true), dan dijelaskan dengan penalaran yang sahih (valid) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (truth). IPA mengandung tiga hal diantaranya yaitu:

- a) IPA Sebagai Proses (usaha manusia memahami alam semesta),
- b) IPA sebagai proses merujuk suatu aktivitas ilmiah yang dilakukan para ahli IPA.
- c) Prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan
- d) Produk (kesimpulannya betul).

_

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), 59.

Pembelajaran IPA merupakan upaya guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak MI.⁴

Adapun Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. ⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran IPA lebih kepada proses mengembangkan keterampilan untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Pembelajaran IPA harus berpusat pada siswa serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan suatu ide atau gagasan, berdiskusi dengan siswa lain serta membandingkan ide mereka dengan konsep ilmiah berupa hasil pengamatan dan percobaan yang akhirnya siswa dapat menemukan sendiri apa yang mereka pelajari. Hal ini cukup berpengaruh untuk peningkatkan

.

⁴ Nana Djumhana, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, 2.

⁵ file:///F:/ /Omann/Standar%20Isi%20SD(1).pdf

pemahaman siswa pada pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar.

B. Hasil Pembelajaran IPA di SD

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut S. Nasution dalam buku Darwyansyah hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu vang belajar. 6 Dengan demikian, apabila guru menyadari dalam tugas profesionalnya maka pada dasarnya mereka mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan terhadap ketercapaian dari tujuan pembelajaran karena memberikan materi di kelas tidak cukup dengan hanya menyampaikan informasi tetapi juga harus dapat menanamkan nilai-nilai moral terhadap siswanya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai setelah proses pembelajaran terjadi. Untuk mencapai hasil belajar yang baik seorang siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor yang terjadi di sekitar kehidupannya baik di rumah, di sekolah, di lingkungan bermain, maupun dirinya sendiri. Hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu dari dalam diri siswa (Intern) dan faktor yang datang dari luar (ekstern). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

⁶ Darwyansyah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Diadit Media, 2009), 43.

a. Faktor Internal

- a) Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, jasmani yang lelah lain pengaruhnya dengan yang tidak lelah. Oleh sebab itu perlu diperhatikan hal-hal berikut :
 - Nutrisi harus cukup karena kekurangan kasar makanan mengakibatkan kurangnya energi jasmani, pengaruhnya kelesuan, lekas mengantuk, lekas letih dan sebagainya.
 - 2. Beberapa penyakit kronis sangat menganggu belajar siswa seperti filek, influenza, sakit gigi, batuk dan lain-lain.

b) Kebutuhan Rasa Aman

Siswa perlu bebas dari kekhawatiran, karena dimarahi orang tua, belajar dengan terpaksa dan sebagainya.Maka harus adanya kasih sayang dari anggota keluarga.

c) Kebutuhan Kemampuan

Kemampuan atau kematangan artinya bahwa dalam mengajarkan sesuatu yang baru harus dilihat dari taraf kemampuan pribadinya, yang memungkinkan potensi jasmani dan rohaninya telah matang.Jangan memberikan suatu pendidikan yang baru namun tidak sesuai dengan tingkat umur atau perkembangan anak.

d) Minat

Minat yang tumbuh dari diri siswa dapat mendorong atau menggerakan dirinya berbuat sesuatu yangmenjadi tujuannya, tanpa dorongan minat yang kuat maka prestasi belajar tak akan tercapai secara optimal.

b. Faktor Eksternal

1. Dari sekolah

a. Faktor guru

Kelengkapan jumlah guru, cara mengajar, kemampuan, kedisiplinan yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Guru yang profesional akan mengembangkan kemampuannya melalui pendekatan. Pendekatan akan mampu menciptakan suasana aktif sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

b. Faktor sarana dan prasarana

Keadaan gedung, tempat belajar, penerangan dan tempat duduk dapat mempengaruhi keperhasilan belajar. Sarana yang memadai akan membuat iklim yang kondusif untuk belajar.

c. Faktor cuaca

Faktor cuaca dapat mempengaruhi hasil belajar. Contohnya ketika siswa belajar pada tengah hari diruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berbeda dengan pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan yang cukup untuk bernafas lega.

2. Dari masyarakat

a. Media masa

Media masa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena apabila seseorang sudah menyukai satu hal contohnya film kartun maka ia akan lupa dengan tugasnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar, sehingga mengakibatkan hasil belajarnya menurun.

b. Teman bergaul dan cara hidup lingkungan

Teman bergaul dan cara hidup lingkungan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar karena teman bergaul dan cara hidup lingkungan adalah sisi kehidupan yang mendatangkan problem sendiri bagi kehidupan anak disekolah.

3. Dari keluarga

a. Cara mendidik

Cara mendidik orang tua atau guru sangat berpengaruh pada perkembangan mental dan hasil belajar siswa.

b. Suasana keluarga

Suasana keluarga turut mempengaruhi perkembangan hasil belajar siswa karena keluarga adalah orang yang sangat berperan penting dalam kehidupan anak.

c. Pengertian orang tua

Pengertian orang tua terhadap pendidikan dan hasil belajar anak sangatlah penting. Karena orang tua merupakan salah satu sumber motivasi bagi anak untuk terus belajar.

d. Keadaan sosial ekonomi keluarga

Keadaan sosial ekonomi keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa terutama masa depan pendidikannya pendidikannya.

e. Latar belakang budaya

Kebudayaan yang ditanamkan keluarga merupakan salah satu faktor yang membentuk kepribadian seorang anak, dari keluarga seorang anak dapat belajar bagaimana cara bersosialisasi, cara beradaptasi dengan lingkungan dan perubahan-perubahannya serta cara membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu latar belakang budaya seseorang itu mempengaruhi hasil belajar.⁷

3. Ranah yang Dicapai dalam Hasil Belajar IPA

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari *Benyamin Bloom* yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh

.

⁷Darwiyan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 54-56.

para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. ⁸

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA pada kurikulum 2006, untuk ranah yang dicapai dalam pembelajaran IPA diantaranya adalah:

- Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsepkonsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positip dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.⁹

-

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 22-23

C. Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA di SD

1. Pengertian Discovery Learning

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap mengajar guru pasti menggunakan metode pembelajaran. Metode yang akan digunakan juga tidak sembarangan melainkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Metode discovery learning didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner bahwa "Discovery earning can be defined as the learning that take place when the student is not presented with subject matter in the him self"

Metode *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Jika dikaji lebih mendalam metode *discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) tapi perbedaannya terdapat pada penekanan yang terjadi pada metode *discovery learning* dalam konsep yang sebelumnya tidak diketahui.¹⁰

Metode *discovery learning* juga dapat diartikan sebagai proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain:

⁹ file:///F:/Omann/Standar%20Isi%20SD(1).pdf

¹⁰ Sadirman, *Metode dan Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), 63.

mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian metode *discovery learning* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. ¹¹

Metode *discovery learning* ini mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Penggunaan *discovery learning*, ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*, dan mengubah modus *ekspository* siswa hanya menerima informasi dari guru ke modus *discovery* siswa menemukan informasi sendiri. ¹²

Dalam pengaplikasian metode *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar seacara aktif, sebagaimana guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Bila metode ini diterapkan dengan maksimal maka hal ini juga dapat merubah

¹¹https://www.google.com/search?hl=in-ID&ie=UTF-8&source=android-browser&q = penjelasan+metode+discovery+learning

¹² Sari, Journal, Penerapan Discovery Learning Dalam Pembelajaran Ipa Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix-I di SMP Negeri 1 Kalianget.

kegiatan belajar mengajar yang tadinya *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Discovery Learning

Menurut Sadirman menuturkan mengenai kelebihan metode *discovery learning*, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
- b. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat.
- c. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat.
- d. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
- e. Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.¹³

Adapun kekurangannya adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini mengasumsi bahwa ada kesiapan belajar terlebih pada siswa yang berpikir lambat.
- Kesiapan pada metode ini kadang-kadang buyar saat siswa dan guru berhadapan bersama karena telah terbiasa dengan metode yang lama.

¹³https://www.google.com/search?hl=in-ID&ie=UTF-8&source=android-browser&q=penjelasan+metode+discovery+learning

- c. Pada disiplin ilmu seperti IPA terkadang kurangnya fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan siswa
- d. Tidak menyediakan kesiapan-kesiapan berpikir siswa karena telah ditentukan oleh guru.
- e. Metode ini tidak efisien untuk mengajar siswa dengan jumlah yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.¹⁴

Dilihat adanya beberapa kekurangan dari metode discovery learning ini maka antisipasi yang harus dilakukan berdasarkan saran atau penelitian orang lain adalah sebagai berikut:

- Jauh sebelum proses pembelajaran dimulai guru harus mempersiapkan dengan matang rencana pembelajaran yang akan dilakukan meliputi RPP dan media atau alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebelum melakukan eksperimen guru menjelaskan prosedur kegiatan dan cara kerja yang aman agar siswa dapat memahami secara jelas tujuan dan prosedur kegiatan yang harus dilakukan.
- 3) Guru harus cekatan dalam membimbing siswa, hal ini bertujuan untuk meminimalisir waktu agar pembelajaran bisa selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Guru perlu mendampingi dengan baik para siswa yang sedang melakukan kegiatan *discovery*, mengarahkan, serta memberi semangat dan peneguhan-peneguhan agar siswa mudah dalam proses penemuannya.

-

¹⁴ Sadirman, Metode dan Strategi Belajar Mengajar, 65.

3. Langkah Kegiatan Metode *Discovery Learning*

Ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan dalam discovery learning, antara lain sebagai berikut:

- a. Motivasi (*motivation*). Hal ini diperlukan untuk menarik minat dan keingintahuan siswa untuk belajar.
- b. Pengumpulan data (*data collection*). Pada tahap ini semua peserta didik melakukan kegiatan eksperimen dan terlibat dalam pengamatan. Dimana peserta didik mengumpulkan informasi/data dengan melaksanakan kegiatan percobaan dan mencatat data yang diperoleh.
- c. Pemrosesan data (*data processing*). Kegiatan ini adalah bagian terpenting dari pembelajaran *discovery* atau penemuan. Pada tahap ini diperlukan suatu diskusi untuk mendiskusikan sesuatu yang berbeda dari data yang didapatkan dalam pengamatan.
- d. Kegiatan penutup (*closure*). Pada tahap ini peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan percobaan yang telah dilakukan.¹⁵

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

 Penelitian yang dilakukan oleh Gina Rosarina, Ali Sudin dan Atep Sujana pada Tahun 2016 yang berjudul "Penerapan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda"
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat

_

¹⁵http://jejakaruna.blogspot.co.id/2016/10/metode-pembelajaran-guided-discovery.html?m=1

disimpulkan bahwa metode *discovery learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada materi perubahan wujud benda. Peningkatan ini bisa dilihat dari persentase ketuntasan tiap siklus. Siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus I berdasarkan hasil tes ada 7 siswa (26,92%), siklus II menjadi 17 siswa (65,38%) dan siklus III 23 siswa (88,46%). ¹⁶

- 2. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Triani pada tahun 2014 yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tumbuhan Hijau dengan Menggunakan Metode *Discovery*". Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* tentang tumbuhan hijau meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas pada tahap pra siklus sebesar (35,88), siklus I sebesar (58,23) dan siklus II sebesar (100%). Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran materi tumbuhan hijau dengan menggunakan metode *discovery* telah mencapai ketuntasan yang diinginkan.¹⁷
- Penelitian yang dilakukan oleh Sri Widiyati pada tahun 2013 yang berjudul "Upaya Mengingkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Sains Pada Materi Sifat dan Perubahan Wujud Suatu

¹⁶Gina Rosarina, dkk, "Penerapan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda", *Forum: Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1 (2016).

_

¹⁷ Novi Triani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tumbuhan Hijau dengan Menggunakan Metode *Discovery*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin, Banten, 2014)

Benda Melalui Penerapan Metode *Discovery Learning* Untuk Siswa Kelas IV SDN Gembong Cawas Klaten". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa penggunaan metode *discovery learning* dapat meningkatkan partisipasi serta hasil belajar Sains pada materi sifat dan perubahan wujud suatu benda. Peningkatan partisipasi dan hasil belajar Sains oleh siswa pada siklus I sebesar 18,09 (kondisi awal sebesar 58,10 menjadi 76,19). Peningkatan pada siklus II sebesar 9,36 (siklus I sebesar 76,19 menjadi 88,33). Peningkatan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 19,1% (kondisi awal sebesar 33,3% menjadi 52,4%). Peningkatan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 33,3% (siklus I sebesar 52,4% menjadi 85,7%). 18

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa ada beberapa kemajuan yang dicapai selama pembelajaran menggunakan metode discovery learning, diantaranya adalah metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memotivasi siswa sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan melakukan berbagai percobaan. Hal ini menjadikan peneliti lebih yakin bahwa metode discovery learning adalah metode yang tepat untuk memperbaiki permasalahan yang ada di SD Negeri 2 Mekarsari pada mata pelajaran IPA di kelas IV pokok bahasan perubahan wujud benda.

¹⁸ Sri Widayati, "Upaya Mengingkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Sains Pada Materi Sifat dan Perubahan Wujud Suatu Benda Melalui Penerapan Metode *Discovery Learning* Untuk Siswa Kelas IV SDN Gembong Cawas Klaten", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2013)

E. Kerangka Berpikir

Pencapaian tujuan suatu proses bergantung pada bagaimana proses pelaksanaan kegiatan proses tersebut. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa menggambarkan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Semakin tinggi hasil yang dicapai siswa berarti pendidik dan peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

IPA adalah suatu ilmu pengetahuan dimana metode pembelajaran yang digunakan di dalam proses pembelajarannya adalah metode ilmiah, dimana metode ilmiah ini bertujuan untuk mengarahkan siswa agar bisa mengembangkan segala kemampuan (pengetahuan) yang dimilikinya. Metode discovery learning merupakan salah satu metode yang cocok diterapkan di dalam pembelajaran IPA karena di dalam metode ini interaksi antara guru dan siswa akan terjalin kuat serta memperkuat pengembangan pemikiran siswa dalam memahami materi.

Di dalam metode discovery learning siswa diajak untuk melakukan serangkaian percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari secara teori. Dalam arti seluruh siswa diberi kesempatan untuk melakukan sendiri, mengikuti prosedur kerja, mengamati suatu objek percobaan, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan

metode *discovery learning* ini diharapkan akan membangkitkan semangat belajar siswa di dalam pelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa pun bisa tercapai secara optimal.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu apabila dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan perubahan wujud benda menggunakan metode *discovery learning* dengan langkah-langkah yang tepat maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 2 Mekarsari.